

**POLA ASUH *SINGEL PARENT* DALAM MENGEMBANGKAN
KEPRIBADIAN REMAJA DI GAMPONG SUNGAI PAUH
LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SYAHLINAR

NIM: 3022013033

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM



FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

2018 M/ 1439 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah
dan Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

SYAHLINAR

NIM: 3022013033

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Bimbingan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 19571010 198703 1 002

Pembimbing II,



Masdalifah Sembiring, MA
Nip. 19700705 201412 2 006

Telah dilihat Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dinyatakan Lulus dan diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Selasa 30 Juli 2018 M
17 Dzulkaidah 1439 H

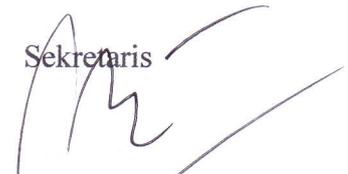
PANITIAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



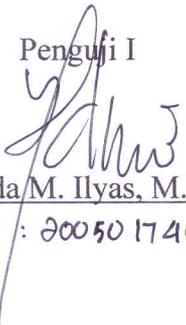
Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip: 19571010 198703 01 00

Sekretaris



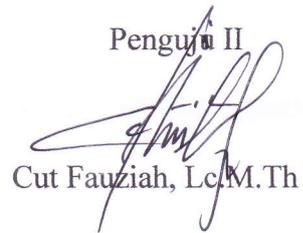
Masdalifah Sembiring, MA
Nip: 19700705 201412 2 006

Penguji I



Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIPN : 20050 17401

Penguji II



Cut Fauziah, Lc/M.Th

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip: 19571010 198703 01 00

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAHLINAR

Nim : 3022013033

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan Konseling
Islam

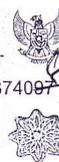
Alamat : Kp. Sidodadi Lor.2. Langsa Lama. Kota Langsa

Denga ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pola Asuh Single Parent Dalam Mengembangkan Kepribadian Remaja Di Gampong Sungai Pauh Langsa**" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari tertara/terbukti plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sangsi adademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



SYAHLINAR
Nim: 3022013033

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir masa perkuliahannya.

Salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Illahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *Inayah-Nya*, sehingga skripsi yang berjudul ***Pola Asuh Single Parent Mengembangkan Kepribadian Remaja di Gampong Sungai Pauh Langsa*** dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Masdalifah Sembiring, MA, selaku pembimbing kedua dalam penulis skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Bapak Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh

Civitas Akademik yang banyak membantu penuli dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari itu, saya tidak lupa mengaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih kepada Ayahanda Hatman dan Ibunda Asniar tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah.
2. Abang tersayang Haswinskyah, Riza Ramdhani, kakak ipar saya sayangi Elvi Wahyuni, Oza Ismaida, dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya BKI Unit 1 yang tidak dapat disebutkan satu persatu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhlas dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin!.

Langsa, 29 Januari 2018

Penulis,

SYAHLINAR

Nim: 3022013033

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAKSI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kerangka Teori	10
G. Kajian Terdahulu.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh	15
1. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.....	19
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	21
3. Pola Asuh Menurut Islam	23
B. Kepribadian Remaja	26
1. Pendidikan Agama	26
2. Pendidikan Moral	27
3. Pendidikan fisik	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Analisis Data.	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	35
B. Bagaimana Kepribadian Remaja di Gampong Sungai Pauh Langsa	38
C. Pola Auh Ibu Yang Berstatus Single Parent	38
D. Faktor Yang Menghambat (Ibu) dalam Pembentukan Kepribadian Remaja	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUATAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Syahlinar, 2017, *Pola Asuh Singel Parent dalam Mengembangkan Kepribadian Remaja di Gampong Sungai Pauh Langsa*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepribadian remaja di gampong sungai pauh langsa, bagaimana pola asuh ibu *single parent* dalam mengembangkan kepribadian remaja, dan apa saja faktor yang menghambat ibu dalam mengembangkan kepribadian remaja.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan memotret fenomena apa yang terlihat dilapangan.

Hasil penelitian yang telah diteliti, dari 5 orang ibu *single parent* menunjukkan pertama: 2 orang ibu *single parent* menggunakan pola pengasuhan demokratis (umumnya mempunyai sikap keterbukaan antara orang tua dan anak, orang tua memberikan kepercayaan terhadap anak), anak tersebut cenderung kepada kepribadian remaja sanguinis yaitu: memiliki ciri khas suka berbicara, mudah bergaul, ramah, supel, suka bersenang senang, kedua: 2 orang ibu *single parent* menggunakan pola pengasuhan otoriter(umumnya mempunyai sikap tidak ada keterbukaan antara orang tua dan anak, orang tua tidak memberikan kepercayaan dan kebebasan terhadap anak, selalu memberikan hukuman dan beserta ancaman), anak tersebut cenderung kepada kepribadian remaja melankolis yaitu: pendiam cenderung pintar, perasaan sangat sensitif, ketiga: 1 orang ibu *single parent* menggunakan pola pengasuhan liberal(umumnya mempunyai sikap tidak memperdulikan anaknya, memberikan kebebasan seluas-luasnya), anak tersebut cenderung kepada kepribadian remaja koleris yaitu: suka mengatur, tidak suka berkompromi, cepat mengambil keputusan dan tegas dalam bertindak.

Hambatan yang dihadapi oleh ibu *single parent* dalam mengasuh remaja seorang diri, adapun lingkungan yang kurang baik seperti: pergaulan bebas, tokoh masyarakat kurang membimbing remaja, kurangnya pribadi keislaman, status ibu *single parent* yang dianggap tidak tahu dalam moral. jika nilai-nilai keislaman melekat pada budaya masyarakat, tentunya secara tidak langsung akan mendorong pembentukan kepribadian islam pada diri seorang remaja dan pemikiran orang

yang beranggapan kurang baik mengenai status ibu *single parent*, masyarakat beranggapan kalau seorang *single parent* sangat kurang baik tetapi pemikiran masyarakat tidak lah benar untuk seorang *single parent*.

Langsa, 2018

Diketahui/Disetujui

Pembimbing Pertama.

Pembimbing Kedua

Dr. H. RAMLY M. YUSUF, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

MASDALIFAH SEMBIRING, MA
NIP. 19700705 201412 2 006

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris

Dr. H. RAMLY M. YUSUF, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

MASDALIFAH SEMBIRING, MA
NIP. 19700705 201412 2 006

Anggota,

Anggota,

Sabrina M. Ilyas, M.Ed

Cut Fauziah, Lc.M.Th

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi Bimbingan dan konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. H. RAMLY M. YUSUF, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan sangat terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. Keutuhan dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu remaja untuk mengembangkan diri. Keluarga yang utuh dapat memberikan peluang besar bagi remaja untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya, hal ini merupakan unsur dalam membantu anak untuk mengembangkan diri.¹

Fenomena dalam masyarakat saat ini ada dijumpai keberadaan orang tua tunggal atau disebut dengan istilah *single parent*. Kematian dari salah seorang dari kedua orang tua adalah salah satu kondisi yang sangat mungkin pada kehidupan manusia. Hal tersebut merupakan penyebab seseorang terpaksa harus menjalani kehidupan sebagai *single parent* juga terdapat alasan lain perbedaan pandangan, hal prinsip atau pengalaman buruk yang dialami selama menjalani masa berumah tangga terkadang menyebabkan seseorang terpaksa memilih berpisah dari pasangannya atau di karenakan hadirnya pihak ketiga yang memaksa perpisahan harus terjadi.²

¹MIF Baihaqi, Sunaerdu, Psikiatri, *Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*(Bandung: PT Refika Aditama:2005), h. 13.

²Duane Schultz, *Psikologi Perkembangan Model-Model Kepribadian Sehat*(Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 31

Dan jika memang pasangan berpisah karena bercerai atau kematian yang memiliki anak dari perkawinan tersebut maka mau tidak mau akan terjadi pola asuh *single parent* dalam kurung waktu permanen atau sementara waktu. Tidak sedikit dari ibu yang memilih menjadi *single parent* karena mereka cukup mampu mendirikan satu keluarga meski tanpa di dampingi pasangan. Banyak hal yang melatar belakangi seseorang lebih memilih menjadi orang tua tunggal atau *single parent* selain karena kematian, biasanya wanita lebih mampu bertahan menjadi orang tua tunggal meski menurutnya adalah hal yang berat.

Bagi seorang ibu menjadi *single parent* merupakan pengalaman yang luar biasa berat, terlebih disaat lingkungan tidak berpihak, terkadang seorang ibu takut jika hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak-anaknya, sehingga diperlukan sikap tegar dan kuat terhadap setiap tantangan hidupnya sebagai teladan bagi anak-anaknya.³

Remaja akan merasa dirugikan dengan kehilangan salah satu orang yang sangat berarti dalam hidupnya. Rata-rata remaja yang memiliki orang tua tunggal atau *single parent* cenderung kurang mampu mengerjakan sesuatu dengan baik, dibanding dengan remaja yang berasal dari keluarga utuh. Terlihat berbeda dan tanggung jawab dibebankan kepada ibu dengan statusnya sebagai *single parent*, semua kebutuhan remaja baik kebutuhan secara psikologi maupun psikis harus terpenuhi agar tidak terjadi kesenjangan remaja dalam menghadapi setiap perkembangannya.⁴

³Darwis Hude, *Menjadi Single Parent Bukanlah Sebuah Pilihan* (Jakarta: PT. Gafindo Persada,2001), h. 34

⁴Samsyu Yusuf, L.N, *Perkembangan Anak dan Remaja* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 162.

Pernyataan bahwa remaja mengalami ketegangan dalam keluarga seperti mempunyai orang tua tunggal maka remaja akan merasa terpukul dan menjadi pendiam, pemarah akibat orang tua yang bercerai atau salah satu orang tua meninggal dunia. Kasus remaja mengalami ketegangan dalam keluarga masih banyak dijumpai di kota-kota besar maupun daerah-daerah yang sudah berkembang atau dipelosok desa dan perkampungan.

Digampong sungai pauh langsung dijumpai beberapa kasus remaja yang mengalami ketegangan dalam keluarga seperti mempunyai orang tua tunggal, maka remaja merasa terpukul menjadi pendiam, pemarah dan temperamen. Seorang remaja berubah sikap menjadi pendiam setelah kehilangan seorang ayah yang meninggal dunia bahkan ia menjadi cepat marah dan sekolahnya pun menjadi terganggu akibat remaja tersebut jarang masuk sekolah, seiring berjalannya waktu remaja tersebut pun sering membuat onar di sekolah, tidak mau mendengarkan apa yang guru sampaikan, bolos sekolah, merokok di pekarangan sekolah dan sampai kepala sekolahnya pun tidak sanggup untuk menegurnya lagi, karena kelakuan tersebut sering dilakukannya, setiap kepala sekolah menegur seminggu atau dua minggu kemudian remaja itu melakukan hal yang sama.⁵

Seorang remaja yang mengalami sikap mudah marah, keras kepala akibat dampak dari perceraian orang tuanya, remaja tersebut merasa bahwa keluarganya tidak utuh seperti dulu lagi remaja tersebut marah kepada orang tuanya karena perceraian yang dilakukan, ia merasa malu, merasa tidak disayang

⁵Hasil survei lapangan

lagi dan merasa tidak diperhatikan lagi dengan kedua orang tuanya. Remaja tersebut membuat onar disekolah dengan cara membully teman-teman, melawakan guru dan lain sebagainya, dengan cara seperti itu remaja tersebut lakukan untuk mendapatkan perhatian dari banyak orang.

Peneliti telah meneliti beberapa orang ibu *single parent* yang pola pengasuhan remaja tetap sama seperti dulu sebelum ibu tersebut menjadi *single parent* atau orang tua tunggal dan beberapa orang tua yang merubah cara pengasuhan kepada remaja, yang awalnya cara pengasuhan dengan mengekang, remaja tidak diberikan kepercayaan dari ibunya dan tidak ada keterbukaan antara orang tua, remaja harus mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh ibunya. Setelah kedua orang tua berpisah atau meninggal seorang ibu merubah pengasuhannya dengan memberikan kepercayaan kepada remaja dan menerapkan keterbukaan antara remaja dan orang tua.

Ada beberapa orang tua cara pengasuhan remaja dengan keterbukaan, memberikan kepercayaan terhadap remaja dan tidak mengekang remaja untuk harus mengikuti semua kemauan dari orang tua. Cara pengasuhan seperti ini telah ditanamkan sebelum orang tua berpisah atau salah satu dari orang tua meninggal dunia.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kepribadian remaja di gampong sungai pauh langsa.
2. Bagaimana pola asuh ibu *single parent* dalam mengembangkan kepribadian remaja.
3. Apa saja faktor yang menghambat ibu dalam mengembangkan kepribadian remaja.

C. PENJELASAN ISTILAH

Perpecahan keluarga memang fenomena faktual yang terjadi, kesenjangan dalam perkembangan remaja karena tidak lengkapnya orang tua sehingga dihayati remaja sebagai ketidak hadirannya. Dalam kondisi seperti ini, terlihat jelas beban dan tanggung jawab dibebankan pada ibu dengan statusnya sebagai *single parent*. Remaja yang mengalami ketegangan dalam keluarga seperti mempunyai orang tua tunggal maka remaja akan terpukul dan kemungkinan besar berubah tingkah lakunya. Ada yang menjadi pemaarah, suka melawan bahkan suka menyindir.

a. Pola asuh

Pola asuh adalah merawat, mendidik, membantu dan melatih agar anak mampu berdiri sendiri atau mandiri. Dari sikap orang tua yang dapat tercermin untuk anaknya terbagi dalam beberapa segi, antara lain cara orang tua menerapkan peraturan dan disiplin, memberikan ganjaran dan hukuman. Cara orang tua memberikan kekuasaan dan cara orang tua memberikan perhatian terhadap keinginan anaknya. Pola asuh yang dimaksud disini adalah, seorang ibu mendidik, mengajarkan, membantu, memfasilitasi si anak menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan si anak kepada berbagai aspek kehidupan.⁶

b. *Single parent*

Single parent adalah gambaran seorang perempuan tangguh yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari

⁶Sudarna, Jurnal, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya dalam Pribadi Anak*, Edisi; 07/tahun XVIII/Oktober/1991; h. 17

pasangan didalam rumah tangga, hal ini bisa disebabkan oleh perceraian atau meninggal dunia, dalam posisi ini seorang wanita harus bisa berperan ganda menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya, keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan sangat rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah. Orang tua *single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya, orang tua yang berstatus *single parent* harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga memenuhi kasih sayang untuk keluarganya.⁷

Menjadi *single parent* bukan pilihan setiap orang, ada kalanya status itu disandang karena keadaan terpaksa. Menjadi *single parent* juga suatu problematik yang sering dikeluhkan yaitu stigma masyarakat terhadap statusnya oleh sebab itu menjadi *single parent* harus bisa menjaga agar tidak terjadi fitnah atau *suuzon*.⁸

c. Kepribadian Remaja

Kepribadian remaja adalah sejumlah ciri-ciri dan sifatnya sebagai person, maupun cara-cara semuanya ini diintegrasikan kedalam keseluruhan cara hidupnya. Kepribadian remaja meliputi semua ciri-ciri dan kemampuan yang dapat diukur, temperamennya dan kecenderungan-kecenderungannya baik emosional maupun pola-pola tingkah lakunya yang memberikan tanda kepada sebagian pribadi.

⁷ Zahrotul Layliyah, jurnal Sosiologi Islam, *Perjuangan Hidup Singel Parent* vol. 3, No.1, April 2013.

⁸Dodi Ahmad Faujan, *Wanita Singel Parent yang Berhasil*. Mahkota Jakarta, 2007, h. 13-

Kepribadian remaja dibedakan menjadi 4 macam yaitu: sanguinis, melankolis, koleris, plagmatis.⁹

a. Sanguinis

Anak yang berkepribadian sanguinis memiliki ciri khas suka berbicara, mudah bergaul, ramah, supel, suka bersenang-senang. Mereka jarang mendapatkan dukungan dan kasih sayang dari orang lain sehingga cenderung mencari perhatian. Tipe kepribadian sanguinis suka memotivasi orang lain dan memiliki inisiatif yang besar.

Ciri – ciri anak sanguinis yaitu suka bercelesot, supel ,ceria, suka terlibat dalam percakapan dan suka menjadi pusat perhatian, emosional dalam arti mudah tersinggung, dan cepat bosan.

b. Koleris

Ciri-ciri anak koleris yaitu suka mengatur, tidak suka suka berkompromi, menuntut loyalitas dan penghargaan, cepat mengambil keputusan dan tegas dalam bertindak, bisa dipercaya dan mereka punya sifat alami untuk memperbaiki apa yang salah. Kelemahan dari kepribadian koleris adalah cenderung menjadi keras kepala, dan tidak peka pada perasaan orang lain. Mereka juga cenderung pemaarah jika keinginannya tidak dipenuhi dan marah adalah cara mereka mengendalikan orang lain.

⁹Alwisol, *Op.cit*, h. 29

c. Melankolis

Kepribadian melankolis mudah diidentifikasi karena anak dengan kepribadian melankolis adalah anak yang pendiam dan cenderung pintar. Ciri-ciri Melankolis yaitu selalu menuntut adanya kesempurnaan dan sangat teratur. Perasaannya sensitif dan sangat peka terhadap keadaan di sekelilingnya. Perasaannya sensitif dan sangat peka terhadap keadaan di sekelilingnya.

Anak dengan tipe kepribadian melankolis tidak suka dipaksa mengambil keputusan cepat, karena cenderung mempertimbangkan segala hal dengan cermat. Sifat negatif dari anak berkepribadian melankolis adalah dirinya yang menuntut kesempurnaan berlebihan. Pada dasarnya tidak ada seorang pun yang sempurna, karena itu orientasi mereka pada kesempurnaan dalam segala hal sering mengakibatkan diri anak kecewa sehingga membuat mereka selalu menarik diri dari pergaulan.¹⁰

d. Plegmatis

Sifat-sifat anak yang memiliki kepribadian plegmatis adalah stabil secara emosional dan berorientasi pada ketentraman dan kedamaian. Anak lebih suka mengalah atau bermusyawarah dan juga suka menolong orang lain, sehingga mereka dengan mudah akan menuruti permintaan karena tidak ingin menciptakan konflik. Anak-anak tipe

¹⁰Isti'anah, "Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parents" (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 21 Oktober 2010), h. 22-24.

ini biasanya manis dan mudah bergaul karena luar biasa sabar dan tidak pernah mengganggu.

Ciri – ciri anak berkepribadian plegmatis yaitu memiliki sifat-sifat tenang, damai, dan tidak pernah membuat masalah. Anak plegmatis biasanya menyenangkan setiap orang, terutama orang tua mereka, karena tidak suka rebut dan sangat santai.

Kepribadian dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan secara unik yang memuat aspek karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosi, responsibilitas, dan sosiabilitas. Sikap dan perasaan temperamen seorang akan terwujud jika dihadapkan pada situasi tertentu.

Kepribadian menurut kesehatan paham kesehatan jiwa adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk beraksi serta menyesuaikan diri terhadap rangsangan, baik yang timbul dari lingkungan (dunia luar) maupun yang datang dari dirinya (dunia dalam), sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas untuk individu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas bagi pribadinya, kepribadian dapat berubah dan terbentuk dari pengaruh dunia luar.¹¹

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan diatas, maka tujuan penelitian diatas adalah:

¹¹Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Teras, Yogyakarta, 2005, h. 209-210

1. Untuk mengetahui pola asuh kepribadian seorang remaja yang diasuh oleh seorang ibu yang berstatus *single parent*.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat pengasuhan remaja yang dilakukan oleh ibu *single parent*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dalam Bimbingan Konseling Islam, khususnya bidang bimbingan konseling keluarga yang berkaitan dengan peran ibu *single parent* ditinjau dari kecenderungan kepribadian remaja.¹²

2. Manfaat Praktis

Bagi ibu *single parent*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya perkembangan kepribadian remaja dalam menghadapi permasalahan terutama dalam pengasuhan remaja. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

F. KERANGKATEORI

Merupakan salah satu unsur penting dari setiap pengetahuan ilmiah atau ilmu termaksud psikologi pengetahuan. Teori kepribadian adalah sekumpulan

¹² Idem, *Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parents*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 21 Oktober 2010), h. 22-24.

anggapan atau konsep-konsep yang satu sama lain berkaitan mengenai tingkah laku manusia.

KURT LEWIN adalah bapak psikologi medan, ia lahir di Prusia pada tahun 1890. Ia belajar di Universitas Freiberg, Munich, Berlin, dan mendapat gelar dokot di Universitas Berlin pada tahun 1914. Setelah ikut perang dunia I, dia kembali ke Berlin dan bekerja sebagai instruktur dan asisten research pada “lembaga psikologi” bekerja sama dengan Wertheimer dan Kohler.

Seseorang dapat mengembangkan kenyataan psikologi,. Dalam gejala psikologis dan sosiologis, termaksud tingkah laku bayi dan anak-anak, masaadolesent, keterbelakangan mental, masalah-masalah kelompok minoritas, perbedaan-perbedaan karakteristik nasional dan dinamika kelompok.¹³

Pribadi: Itu selalu ada dalam lingkungannya, pribadi tidak dapat diperkirakan lepas dari lingkungannya. Pribadi itu secara struktur ialah cara melukiskan pribadi itu sebagaai keseluruhan yang terpisah dari hal-hal lain yang didunia ini.

Psikologi: adalah lingkungan sebagai mana adanya bagi seseorang. Lingkungan psikologi adalah bagian dari ruang hidup, karenanya sifatnya tidak hanya ditentukan oleh sifat-sifat lingkungan objektif, tetapi oleh sifat-sifat pribadi.

Ruang Hidup: adalah totalitas realitas psikologi yang berisikan semua fakta yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu pada suatu saat. Dengan kata lain, tingkah laku adalah fungsi dari ruang hidup.

¹³Drs. Sumadi Suryabrata, B.A, M.A, Ad.S, Ph.D. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), h. 228-231.

Agar dapat mengetahui sifat anak yang dipengaruhi oleh lingkungan, dan mengetahui gejala psikologis dan sosiologi dari bayi sampai menjadi anak-anak dan remaja. Menurut GW. Allport kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Disini peneliti meneliti pola asuh kepribadian remaja digampong sungai pauh langsa, peneliti hanya meneliti usia anak 13-15 tahun.

G. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian tentang kepribadian remaja pada keluarga *single parent* merupakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti juga merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang meneliti relevansi dengan penelitian ini, berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan tentang pola asuh orang tua *single parent* telah banyak peneliti temukan yaitu disertai karya Lidia Laksana Hidajat yang berjudul “Pemaknaan Sehat-Sakit Ditinjau Dari Tipe Motivasi Nilai dan Kecenderungan Kepribadian Pada Masyarakat Aceh dan Jawa”, dalam disertai ini penulisan menyimpulkan sehat sakitnya jiwa mempengaruhi kecenderungan kepribadian, pasif, agresif, mania, dan signifikan pada kecenderungan kepribadian, psikopat dan paranoit.¹⁴

Pola asuh permisive ibu *single parent* ditunjukkan dengan sikap ibu yang selalu mengalah kepada anak dan memberikan anak kebebasan yang sebenarnya tanpa pengontrolan dari orang tua.¹⁵

¹⁴Lidia Laksana Hidajat, *OP*. Cit, h. 389

¹⁵Nur Pratiwi Setyani, *Hubungan Kepribadian Anak dengan Pola Asuh Permissive Ibu Single Parent* h. 65

Dalam hasil penelitian bahwa anak mulai berkembang kepribadiannya ketika memasuki dunia sekolah dimana seorang anak akan lebih mengenal tentang dunia sosial dan mulai mendapat pengaruh sehingga kesempurnaan perkembangan akan mencapai ketika anak pada usia 10 tahun dengan disertai perubahan psikofisis dalam setiap perkembangannya.

Ada juga karya taufik yang berjudul “dampak pola asuh *single parent* terhadap tingkah laku beragama remaja”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkah laku beragama remaja, berdasarkan hasil disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi atau pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkah laku beragama remaja.¹⁶

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasa Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka membahas tentang berbagai teori, Pola Asuh, Kepribadian Remaja.
3. BAB III Metode Penelitian berisi tentang Jenis dan Sifat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

¹⁶Taufik, *Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja*. Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga),2004. H.17

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pola Asuh Ibu Yang Berstatus *Single Parent*, Faktor Yang Menghambat Ibu *Single Parent* Dalam Pembentukan Kepribadian.
5. BAB V Penutup, kesimpula, saran-saran dan hasil semua penjelasan yang diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. POLA ASUH

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola adalah model, sistem atau cara kerja. Sedangkan asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya. Dari pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian pola asuh adalah merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Pada umumnya orang tua mengasuh anaknya dengan empat metode atau cara, yaitu: pola pengasuhan ototiter, pola pengasuhan demokrasi, pola pengasuhan liberal, pola pengasuhan tidak terlibat. Keempat metode atau cara mendidik tersebut berjalan sesuai dengan situasi kondisi psikologi pada anak didik tersebut. Setiap anak didik memiliki kondisi psikologi yang berbeda sehingga hal itu juga yang menjadi faktor dalam menentukan metode atau cara dalam mendidik. Dari keempat metode atau cara mendidik yang paling terbaik dan menghasilkan didikan yang efektif adalah dengan metode atau cara pemberian contoh pada anak didik.

Metode atau cara pemberian contoh peneliti pilih karena menurut penulis dengan pemberian contoh berarti orang tua telah mempunyai konsistensi terhadap apa yang telah diperintahkan kepada anak. Sehingga anak akan merasa bahwa perintah yang diberikan oleh orang tua juga telah terlebih dahulu

dikerjakan oleh mereka. Terlebih lagi orang tua juga memiliki peran yang besar sebagai *rollmodel* yang akan dicontoh oleh anak-anaknya. Situasi tersebut akan menciptakan keakraban dalam hubungan antara anak dan orang tua. Maka pemilihan pola asuh yang tepat akan menciptakan hubungan antara orang tua dan anak sebagai *partner* dalam kehidupan mereka.

Menurut Martin & Colbert macam pola pengasuhan orang tua:

a. Pola pengasuhan otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua seperti ini tidak mengenal kompromi dalam komunikasi biasanya satu arah, anak dalam pola pengasuhan ini cenderung merasa moody, murung, sedih, dan ketakutan pola pengasuhan seperti ini dapat menghambat perkembangan dan mental anak, karena sering mendapatkan hukuman dan ancaman-ancaman dan pola asuh seperti ini bisa mengganggu mental anak.¹⁷

b. Pola pengasuhan demokratis

Pola asuh orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh seperti ini ceria, cenderung kompeten secara sosial, energik, bersahabat, memiliki keingintahuan yang besar, dapat mengontrol diri, memiliki harga diri yang tinggi, bahkan memiliki prestasi akademik yang tinggi dan orang tua yang sensitif dan responsif

¹⁷ Jurnal.*Op.cit*, h. 108

terhadap kemampuan dan perkembangan anak dapat membuat anak belajar untuk mengambil tanggung jawab terhadap perilaku sendiri. Pola pengasuhan seperti ini dapat membuat anak merasa dapat kasih sayang yang lebih dari orang tuanya dan anak dapat terbuka tentang hal-hal apapun terhadap orang tua tanpa ragu-ragu atau takut menceritakan suatu hal dengan orang tua.

c. Pola pengasuhan liberal

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak, pola asuh ini dikenal dengan serba membiarkan anak melakukan apa yang anak mau, menuruti semua keinginan anak secara berlebihan tanpa dibatasi. Pola asuh seperti ini dapat membuat anak tidak patuh terhadap orang tua, keinginannya harus selalu dipenuhi, selalu marah bila omongan anak tidak dipatuhi oleh orang tua dan dapat membuat anak menjadi keras kepala gak mau mendengarkan nasihat dari orang tuanya.

d. Pola pengasuhan tidak terlibat

Pola asuh seperti ini cenderung terbatas secara akademik dan sosial, orang tua yang terbatas dalam mengetahui tentang akademik dan sosial anak pun begitu sebaliknya, pola asuh seperti ini akan membuat anak bertindak antisosial terhadap lingkungan keluarga dan akademiknya dan pola asuh seperti ini bisa menyebabkan mental anak terganggu karena akademik dan mentalnya terbatas.¹⁸

¹⁸ Jurnal. *Op.cit*, h. 108

Pola asuh yang berjalan dengan secara baik akan memberikan dampak yang besar dalam kehidupan anak tersebut. Terdapat rasa percaya dari orang tua pada anak tersebut. Rasa percaya itu menjadi modal awal dalam diri anak untuk menjalankan perintah selanjutnya yang diberikan oleh orang tua. Rasa percaya yang diberikan tersebut menjadi sebuah *reward* atau hadiah atas kerja keras yang telah dilakukannya. Sehingga *reward* dianggap penting untuk menaikkan rasa percaya diri dalam diri seorang anak. Namun sebaliknya jika tidak adanya *reward* dari orang tua maka akan memudar kepercayaan dalam diri anak. Anak harus banyak mendapatkan sanjungan atau pujian dari orang tua agar anak dapat menjalankan apa yang diperintah oleh orang, perhatian dari orang tua sangatlah penting bagi anak karna bagi anak perhatian orang tua itu menjadikan anak merasa diperdulikan oleh orang tua, hubungan yang baik antara anak dan orang tua dapat membentuk pola asuh anak secara baik pula.

Respon positif dari seorang anak dianggap sebagai suatu *reward* atau hadiah. Apabila tidak ada respon anak akan cenderung tidak mengulangi perbuatannya karena tidak adanya respon anak akan mengulangi perbuatannya karena tidak adanya respon dari orang tua. Hukuman merupakan jalan bagi orang tua yang tidak tahu apa yang harus dilakukan oleh anak yang melakukan suatu hal. Namun bisa juga karena orang tua enggan terlalu banyak berurusan dengan anak. Orang tua memberikan respon negatif dalam merespon anak terhadap sikapnya. Rasa takut yang disebabkan pengalaman bahwa orang tua hanya memberi hal yang tidak menyenangkan akan menjadi salah satu

penghambat anak dalam menjalani proses pembentukan kepribadiannya.¹⁹ Peran orang tua membimbing anak agar bersikap objektif dan menghargai diri sendiri, coba bergaul dengan teman-teman yang lebih banyak lagi

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai yang diinginkan dengan baik.

1. Macam- Macam Pola Asuh Orang Tua

Bentuk pola asuh orang tua terhadap anak pada dasarnya dapat membantu anak dalam mengembangkan kontrol diri dan bimbingan diri sehingga anak dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam berperilaku.

Berkenaan dengan model dan teori pola asuh orang tua terhadap anak setidaknya ada tiga macam bentuk, yaitu:

a. Polah asuh menang (*authoritarian*)

Dalam pola asuh ini, pihak orangtua ingin selalu benar dan menang setiap kata atau tindakannya harus dituruti atau dianut. Adapun bentuk pola asuh yang ototiter mempunyai ciri-ciri:

1. Orang tua bertindak tegas pada anaknya.
2. Suka menghukum.
3. Kurang memiliki kasih sayang.
4. Kurang simpatik.²⁰

¹⁹Thomas Gordon, *Menjadi Orangtua Efektif* (Jakarta : Gramedia, 1994), h. 127.

b. Pola asuh mengalah (*Permissive*)

Pola asuh mengalah, pihak orang tua selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak, ia akan cenderung manja dan sikap orang tua cenderung melindungi anak secara berlebihan.²¹ Adapun ciri-ciri pola asuh *permissive* antara lain :

1. Orangtua memberi kebebasan kepada anak seluas mungkin.
2. Ibu memberikan kasih sayang dan ayah bersikap sangat longgar.
3. Anak tidak dituntut untuk bertanggungjawab dan anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa.
4. Anak diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri, orangtua tidak banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol.

c. Pola asuh tidak menang tidak kalah (*authoritative*)

Pola asuh ini merupakan pola asuh tanpa kekuasaan. Konflik diselesaikan tanpa ada salah satu yang menang ataupun kalah karenapenyelesaian dapat diterima oleh kedua belah pihak.²² Adapun ciri-ciri pola asuh *authoritative* yaitu :

1. Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua seimbang.
2. Antara orangtua dan anak saling melengkapi satu sama lain.
3. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian.

²⁰Haerudin, *Perkembangan Emosi Pada Anak di Luar Pengasuhan Orangtua*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), h. 40.

²¹Thomas Gordon, *Op.cit*, h. 127.

²²Thomas Gordon, *Op.cit*, h. 172.

4. Orang tua bersikap bebas atau longgar, namun masih dalam batasan normatif.
5. Orang tua dalam bertindak selalu memberikan alasan kepada anak secara obyektif.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pembentukan kepribadian pada anak tentu tidak lepas dari apa yang disebut faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua. Latar belakang orangtua, lingkungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh anak yaitu hubungan orangtua, keadaan dalam keluarga, lingkungan orang tua dan pandangan orangtua terhadap anaknya.

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor budaya disekitar keluarga yang melatarbelakangi pola asuh, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta bagaimana hubungan sosial dan nilai-nilai hidupnya.
2. Etnis atau suku pembentuk dasar nilai-nilai yang dibawa oleh orangtua.
3. Faktor seks (jenis kelamin).
4. Faktor pendidikan dari orangtua.

Anak dan keluarga adalah satu kesatuan yang saling berkaitan dan keluargalah yang mempunyai kedudukan sentral. Sebab perkembangan anak dimulai dalam lingkungan keluarga, oleh karena itu pengaruh

keluarga sangat besar pada proses perkembangan anak khususnya pembentukan kepribadian anak.²³

Hubungan antara ibu dan anak sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian anak sebab ibu merupakan orang yang pertama dikenal oleh anak, melalui ibulah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Bagi seorang anak, hubungan efektif dengan ibu merupakan faktor penentuan agar anak mendapat kasih dan sayang dari ibunya. Ibu merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak, anak akan bereaksi menerima, menyetujui, membenarkan, atau menolak, melarang dan sebagainya.

Apabila suasana keluarga kurang serasi dan kurang memberi jaminan kepada pertumbuhan pribadi yang sehat pada masa kanak-kanak, dan tidak diperbaiki sampai ia mencapai usia remaja, maka akan terjadi berbagai kesukaran baginya untuk mengatasinya dengan cara yang wajar dan sehat karena umur remaja itu sendiri, membawa kegoncangan dan berbagai persoalan atau kesukaran yang memerlukan bantuan dan pengertian orang tua agar anak dapat memahami perubahan-perubahan yang sedang dilaluinya.

Faktor-faktor latar belakang keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

- a. Pertimbangan perhatian yaitu perhatian orang tua terhadap anak baik berupa kasih sayang atau perhatian.

²³Baiq Fathiya Yuliantin, Psikologi Kepribadian Anak dan Remaja, *Makala* (Universitas Islam Indonesia, 2008), h. 15.

- b. Keutuhan keluarga yaitu berupa keadaan keluarga yang harmonis antara ayah dan ibu atau mereka yang tidak harmonis.
- c. Status sosial yaitu keadaan diri keluarga tersebut, apakah mempunyai kedudukan didalam masyarakat atau tidak.
- d. Besar kecilnya keluarga yaitu jumlah anggota keluarga apakah anak tersebut merupakan anak tunggal atau mempunyai saudara.²⁴

Keluarga adalah lingkungan pembimbing pertama dan utama dalam keluarga bagianak, terutama agar mencetak anak mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam membimbing selanjutnya. Tumbuh kembangnya anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana peran orang tua tersebut mampu berfungsi sepenuhnya terhadap anaknya.

3. Pola Asuh Menurut Islam

Dalam Islam, pola asuh atau mengasuh anak disebut juga dengan *hadlonah*, menurut pendapat para ahli fiqih *hadlonah* berarti memelihara anak dari bahaya yang mungkin menimpanya, menjaga keselamatan jasmani dan rohani, mengusahakan pendidikan hingga ia sanggup berdiri sendiri (mandiri) dalam menghadapi kehidupan sebagai muslim. Pola asuh sesuai dengan ajaran islam diterangkan oleh Allah SWT dalam surah AL-Luqman: 13 tentang memberi dasar-dasar pedoman dan beberapa prinsip pengasuhan anak yang tercermin dalam pesan dan nasihan Luqman kepada anaknya yaitu:

- a. Menanamkan keyakinan tauhid dan menghindari kemusyrikan.

²⁴Djuju Sudjana, *Peranan Keluarga di Lingkungan Masyarakat* (Bandung: PT Rosdakarya, 1994)

- b. Menanamkan rasa wajib memulakan Allah SWT dan menghidupkan jiwa *muroqabah* (selalu berada dalam pengawasan Allah).
- c. Menanamkan rasa wajib mendirikan shalat, sebagai sarana komunikasi secara kontinyu antara hamba dan Sang Khaliq.
- d. Menanamkan rasa wajib berbuat dan bersikap hormat kepada orang tua dan menaati mereka dalam batas tidak bertentangan dengan aqidah.
- e. Menanamkan rasa wajib amar ma'ruf nahi munkar, serta tabah dalam menghadapi cobaan hidup
- f. Menanamkan rasa wajib sopan santun dalam pergaulan sehari-hari
- g. Menanamkan wajib menghormati kepada sesama, tidak bersikap sombong baik dalam perkataan dan perbuatan.

أَمْالٌ وَالْبُنُونُ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
 أَمْالًا. {الكهف: 46}

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.^{25[4]} (QS. al-Khafi: 46)

Maksud dari ayat diatas mengingatkan kan kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak dalam keadaan apa pun, sehingga anak diibaratkan sebagai perhiasan hidup.

Adapun dari hadist kita dapat melihat Rasulullah SAW, memerintahkan kita untuk berakhlak mulia. Dalam *Sahih Muslim* diriwayatkan dari ‘Iyadh bin Himar ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

^{25[4]} Muhammad Noor, dkk., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), h. 238.

يَقُولُ اللَّهُ: إِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ فَجَاءَتْهُمْ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَأَلَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ وَحَرَمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحَلَّتْ لَهُمْ

Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku dalam keadaan hanif (lurus). Maka datanglah setan-setan kepada mereka, lalu menyimpangkan mereka dari agamanya dan mengharamkan bagi mereka apa yang telah Aku halalkan bagi mereka.”(Shahih Muslim)

Dari hadits tersebut telah jelas manusia sejak lahir sudah dalam keadaan *hanif*, tetapi telah tumbuh dan berkembang setan-setan menyimpangkan dari jalan yang benar, mengajak mereka mengerjakan apa yang telah dilarang Allah. Maka dari itu kita perlu menjaga akhlak kita, salah satu contohnya adalah dengan mengerjakan kebaikan, seperti yang tertera pada hadist.²⁶

Adapun menurut islam, mengasuh anak dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu: dengan cara keteladanan, nasehat dan hukuman. Keteladanan merupakan cara yang diberikan orang tua dalam mendidik anaknya dengan pemberian contoh yang baik, keteladanan menduduki posisi strategi dalam mendidik anak karena biasanya anak akan menuruti keduaorang tuanya, keteladanan yang baik merupakan landasan yang fundamental dalam membentuk anak, baik dalam segi agama, akhlak dan perilaku. Anak tidak melihat kecuali orang-orang di sekitarnya dan tidak meniru kecuali orang-orang sekitarnya pula, jika ia melihat kebaikan maka ia akan menirunya dan tumbuh pada kebaikannya, begitu sebaiknya.

²⁶Budianto, Yan. el-, budianto.blogspot.com/2012/12/hadits-hadits-tentang-akhlak.html, pada 12 Desember 2012.

B. KEPERIBADIAN REMAJA

Kepribadian remaja adalah sejumlah ciri-ciri dan sifatnya sebagai person, maupun cara-cara semuanya ini diintegrasikan kedalam keseluruhan cara hidupnya. Kepribadian remaja meliputi semua ciri-ciri dan kemampuan yang dapat diukur, temperamennya dan kecenderungan-kecenderungannya baik emosional maupun pola-pola tingkah lakunya yang memberikan tanda kepada sebagian pribadi.

Kepribadian menurut GW. Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.²⁷ GW. Allport beberapa tipe kepribadian anak menjadi empat karakteristik kepribadian, yaitu tipe kepribadian melankolis, sanguinis, koleris, dan plegmatis.²⁸ Keanekaragaman yang dimunculkan dalam setiap pribadi remaja menjadi karakteristik dalam mengelola berbagai keadaan seperti emosi yang ditimbulkan.

1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidik terutama keluarga, pendidikan agama berarti membangkitkan kekuatan yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama. Yang pertama sekali yang harus ditanamkan pada anak adalah keimanan yang kuat pada Allah, kemudian iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul

²⁷E.Koswara, *Op.cit*, h. 11

²⁸Alwisol, *Op.cit*, h. 29.

Allah, hari kiamat dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah (qodha dan qodar)

2. Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan bagian lingkungan yang berpengaruh, dirancang secara sengaja untuk mengembangkan dan mengubah cara berpikir dan bertindak dalam situasi moral. Pendidikan moral berkaitan erat dengan pendidikan agama , tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan moral dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Orang tua melatih lidah anak berkata-kata yang baik, dan membersihkan lidah mereka dari perkataan kotor serta berkata dengan jujur dan sabar, karena kata-kata yang kotor kelak membawa mereka terbiasa berbuat buruk yang bertentangan dengan moral.

Dari Abu Ad-Darda` radhiallahu'anhu bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:²⁹

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبُذِيءَ

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik.

²⁹Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Kairo: Daarul Hadits, 2005), h.89

Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seorang yang keji lagi mengucapkan ucapan yang jelek.” (HR. At-Tirmizi No.2002, Abu Daud No.4799, dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami’ No.5726)³⁰

3. Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik adalah salah satu aspek pendidikan yang tidak dapat lepas dari pendidikan yang lain, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan fisik merupakan salah satu utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan fisik disini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani remaja.³¹

1. Peran Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja

Selain pengaruh dari dalam lingkungan keluarga, pengaruh dari lingkungan luar atau masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja. Masyarakat merupakan sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain) , masyarakatan hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Keberadaan masyarakat yang menghargai ajaran islam, turut memberikan kontribusi bagi remaja dalam memahami makna hidup, mempraktekkan ajaran islam, rajin beramal, cinta damai.

Jika nilai-nilai islam melekat pada budayamasyarakat, tentunya secara tidak langsung akan mendorong pembentukan kepribadian islam pada diri seorang remaja. Lingkungan masyarakat yang kurang

³⁰HR. At-Tirmizi No.2002, Abu Daud No.4799, dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami’ No.5726

³¹Jurnal pendidikan, Op.cit, h. 35.

baik atau kurang bagus dapat menghambat pembentukan kepribadian remaja dan dapat mempengaruhi remaja ke dalam hal yang kurang baik pula. Sosial yang baik merupakan kelompok pembinaan hobi mau pun organisasi lainnya, sering menjadi tempat untuk menyalurkan keinginan pada remaja.³²

Komunitas atau organisasi adalah satu kelompok masyarakat yang mana sedikit banyaknya remaja akan terpengaruh didalam komunitas atau organisasi tersebut, baik itu perubahan cara pemikiran yang mengikuti dengan organisasi itu sampaikan maupun perubahan bahasa penyampaiannya.

³² Faturochman, Jurnal *peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam membentuk kepribadian remaja*. Universitas Gajah Mada, h. 98

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitaian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud penelitian lapangan ini adalah Mengambil data sebanyak-banyaknya dari subjek sebagai informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang diambil dari penelitian lapangan ini adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

Dalam penelitain ini data yang diambil dari lapangan berupa data primer yaitu tentang latar belakang subjek, keadaan subjek, dan permasalahan-permasalahan kaitan dengan kecenderungan kepribadian anak dilihat dari segi bagaimana anak mengelolah yaitu informasi tambahan yang diambil penelitian pada saat observasi dan wawancara sebagai penguat dalam penelitian.³³

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁴ Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dipaparkan tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah keajegan sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh anak tersebut yang diasuh oleh ibunya sebagai gambaran tentang bagaimana

³³Winano Suhamad, M. Sc, Ed, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik (Bandung: Tarsito, 1990) h 19

³⁴Saifidin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990) h 34.

mereka mengelolah berbagai keadaan yang dihadapi seperti perasaan emosi ketika marah, senang, dan sedih.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang relavan dengan permasalahan tentang kecenderungan kepribadian anak yang diasuh oleh ibu saja yang disebabkan karena perceraian atau salah satunya meninggal dunia serta untuk mendukung pendapat dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yaitu:

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁵ Metode ini disusun guna memperoleh informasi secara langsung seperti sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak tersebut ketika bersama orang tua, teman, dan saudara.

Adapun ketika pengamatan dilakukan, peneliti mencatat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek seperti perasaan senang, marah, diam, dan sedih ketika subjek bersama dengan orang tua, saudara, dan teeman-teman disekolahnya.

b. Interview (wawancara)

Pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Metode wawancara ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan,

³⁵Nasution, *Metode Researce* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bimi Aksara, 1996) h 106

informasi, atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga memperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa pelantara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin yang merupakan perpaduan antara teknik terpimpin dengan teknik tidak terpimpin. Metode wawancara yang dilakukan penelitian disini sebagai penunjang dalam mengumpulkan data dan kelengkapan data. Adapun sumber yang di wawancara dalam penelitian ini yaitu keluarga anak tersebut yang terdiri dari ibu, nenek.³⁶

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dari orang tersebut, dokumen berbentuk gambar seperti foto, sketsa dan lain sebagainya. informasi dokumentasi yang didapat kan dari dokumen kegiatan seorang *single parent* dan anak ya. Metode ini adalah cara untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen tasi selama prosep penelitian.

D. ANALISIS DATA

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Burhan Bugin analisis data merupakan pekerjaan mengolah data dan menata data, membaginya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari pola, menemukanapa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, Jilit I*(Yogyakarta : Andi Offset, 1997), h. 47

yang akan dilaporkan peneliti, apa yang di temukannya kepada pihak atau orang lain.³⁷

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:³⁸

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

³⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, ... h. 89.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... h. 246-252.

Sesuai dengan sifat dan karakternya permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang bagaimana Pola Asuh Single parent Dalam Mengembangkan Kepribadian Remaja Di Gampong Sungai Pauh Langsa. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang. Dengan demikian penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif analisis karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh dan menganalisa data yang sudah terkumpul maka peneliti menggunakan teknik analisa dengan pemikiran secara teliti, logis sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi dalam analisis kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Gampong sungai pauh berawal dari sekitar tahun 1901 sekelompok masyarakat dari pase membuka lahan pertanian baru dibawah kepemimpinan ketua rayeuk untuk bercocok tanam pada saat beristirahat menemukan sebatang pohon pauh besar yang sudah tumbang dan sudah dibakar jadi bara api bertanda sudah ada orang datang sebelumnya, barah api dari pokok pauh tersebut dutemukan antara rt 15 dan 16 sekarang ini. Mereka membuka lahan hari berganti hari minggu berganti minggu dengan sebutan wilayah tungoh pauh. Huruf T besar kurang terang mirip dengan S maka ketika keluar stempel dari Raja saat itu tertulis Sungouh Pauh.³⁹

Kemudian tahun 1939 Petua Rayeuk sudah sakit-sakitan kepemimpinan diserahkan kepada adik sepupu dari Petua Rayeuk, usaman diangkat menjadi petua dengan sebutan Petua Seuman dan pada saat itu Sungouh Pauh dirubah dengan Sungai Pauh disesuaikan dengan keadaanalamnya. Sungai Pauh sudah mulai berkembang banyak membuka jalan baru yang bisa menghubungkan dengan kota seperti jalan Usman yang sekarang jalan iskandar sani dan jalan Gp. Blang sekarang H.Agussalim. pada tahun 1960 petua seuman ditangkap oleh negara karena dicurigaimembantu cumbuk dengan musyawara kepemimpinan gampong kekosongan diisi oleh menantunya petua seuman Tgk marhaban, kemudian pada tahun 1961 terjadi musyawarah besar tentang

³⁹Arsip kampung , h. 5.

kepemimpinan sehubungan dengan adanya pengangkatan wakil petua maka diangkatlah Abdullah menjadi wakil petua sedangkan adik sepupu dari petua seuman menjaadi petua (petua dolah) dan wakilnya juga abdullah namanya (wakil dolah).

Pada tahun 1964 petua dolah tidak mampu lagi memimpin karna sakit-sakitan negarapun mulai munculnya gerakan PKI huru-huru petua dolah mengundurkan diri dengan musyawarah besar-besar oleh tokoh-tokoh masyarakat mengangkat anak peuta seuman Baharuddin Usman lebih dikenal dengan sebutan kerennya Omdin untuk menjalankan roda pemerintahan Gampong semasa kepemimpinan beliau yang begitu lama dari tahun 1965 sampai beliau meninggal dunia tahun 1989 masi aktif dalam tugas juga semasa kepemimpinannya sekitar tahun tujuh puluhan dan wakil petua dan diganti sebutannya dengan sekretaris desa, sebutan peutua diganti dengan Geuchik dan pada tahun 1983 beliau mendirikan Mesjid Darul Muttaqin dengan luas 316 m, pembuatan lapangan bola kaki, lapangan Garuda sekarang, jalan-jalan, gang-gang, termasuk ada bangunan-bangunan pemerintahan yang didirikan atau dibangun seperti TPI di Km V.⁴⁰

Dinas kesehata Aceh timur, ASKES aceh timur dan banyaak perkembangan lainnya juga pernah duremajakan dua kali dengan sistem pemilihan langsung tetapi beliau yang terpilih kembali pada tahun 1989 menutup usia baharuddin usman alias omdin menghembuskan nafas terakhir

⁴⁰Arsip kampung, h. 6.

(meninggal dunia) dan dikebumikan dikuburan keliarga petua sauman tepatnya didepan mesjid Darul Muttaqin diseberang jalan H.Agussalim.

Sejak baharuddin meninggal dunia tahun 1989 untuk menjalankan roda pemerintahan dijalankan oleh sekretarisnya Asyafri Mr yang sudah berpengalaman Tahun 1979 wakil sekretaris desa, Asyafri Mr menarik salah seorang kaur yaitu M Yusuf Idris, Ali Akbar, Syamsah, Sarbainu, Iskandar M untuk menjadi sekretarisnya, mempeertimbangkan musyawarah perangkat desa maka M Yusuf Idris terpilih menjadi sekretaris desa juga menantu dari Baharuddin Usman (omdin), Tahun 1990 Asyafri Mr sedang memimpin rapat digampong diambil oleh kopasos di PTP langsa antara Syamsah, Sulaiman Candong, Jamali Puteh, kesemuanya dicurigai membantu GPK (Gerakan Pengacau Keamanan) alias gerakan pemisah dari NKRI.⁴¹

Tabel keterangan luas gampong.

No.	Nama	Keterangan
1	Luas gampong sungai pauh	528 ha
2	Jumlah penduduk	1085 KK
3	Laki-laki	573 KK
4	Perempuan	583 KK
5	Jumlah jiwa	5.425 KK

⁴¹Arsip Kampung, h. 6.

B. Bagaimana kepribadian remaja di gampong sungai pauh langsa.

Dari hasil pengamatan lapangan, ada beberapa remaja yang kepribadian nya tidak terhambat atau terganggu psikis setelah ditinggal oleh ayahnya, baik itu di sebabkan karna meninggal dunia (cerai mati) mau pun di sebabkan karna tidak ada kecocokan lagi antara kedua orang tuanya (cerai hidup). Kepribadian remaja di gampong sungai pauh langsa ada beberapa remaja yang berubah signifikan kepribadian nya dan bahkan kepribadian nya terganggu setelah remaja tersebut kehilangan sesosok ayah didalam kehidupan remaja tersebut, dan bahkan faktor lingkungan sangat mendukung penghambatan perkembangan kepribadian remaja. Lingkungan yang kurang baik seperti, pengaruh minuman keras, ngelem, berjudi, ganja. Para ibu sangat lah khawatir akan keselamatan dan masadepan anaknya, apa lagi seorang ibu *singel parent* yang hanya sendiri membesarkan anaknya tanpa ada bantuan dari siapapun, ibu yang selalu berperan ganda menjadi ibu sekaligus ayah untuk membesarkan anak-anaknya.⁴²

C. Pola asuh Ibu Yang Berstatus *Single Parent*

Sebagai seorang ibu *single parent* tidak lah mudah untuk mengasuh anak seorang diri tanpa bantuan dari seorang suami dan sesosok ayah dalam kehidupan anak, anak merasa berkurangnya kasih sayang atau terhambatnya kasih sayang saat kedua orang tuanya berpisah atau salah satu diantaranya meninggal dunia.

⁴² Hasil observasi, di gampong sungai pauh langsa

Sebagai orang tua tentu saja memberikan perhatian dan kasih sayang yang utuh terhadap anak, tetapi anak tetap saja merasa ada kekurangan atau ada satu yang hilang dari dalam dirinya, anak merasa kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tuanya mengakibatkan anak sering bersikap keras kepala, sering murung, pendiam, emosi dan cepat tersinggung.

Kematangan sangatlah dibutuhkan kepada ibu yang berstatus *single parent*, dikarenakan kematangan pada ibu *single parent* dapat mempengaruhi dalam membentuk dan mendidik remaja yang berkualitas sehingga ia harus melakukan segala cara untuk membesarkan anak layaknya orang tua yang super.⁴³

Remaja selalu berfikir kenapa dikehidupannya ia merasakan hal seperti ini dengan mempunyai orang tua yang tidak utuh beberapa remaja pasti ada yang merasa iri dengan teman-teman yang mempunyai orang tua yang utuh, kasih sayang dan perhatian yang utuh, bahkan beberapa remaja sering mencari perhatian dari orang lain baik itu dilingkungan keluarga, disekolah mau pun lingkungan sekitar rumahnya.

Sebagai seorang ibuingin menjadikan anak-anaknya yang terbaik dimasa yang akan datang, ibu rela melakukan apa saja demi kebahagiaan anak-anaknya apa lagi ibu yang berjuang seorang diri untuk membesarkan anaknya tanpa bantuan dari orang lain. Seorang ibu harus menerapkan tentang keislaman dipengasuhannya agar remaja selalu ingat dengan Tuhan-Nya, agar

⁴³ Hasil observasi, di gampong sungai pauh langsa.

remaja dapat menghormati orang yang lebih tua, tidak melawan kepada orang tuanya, dan terhindar dari hal-hal yang menjerumuskan anak kepada kejahatan.

Setiap remaja mempunyai cara berfikir yang berbeda-beda dan berbeda pula kepribadiannya ada remaja yang memiliki kepribadian melonkolis, sanguinis, plagmatis, koleris, sebagai orang tua dan ibu *single parent* harus mengetahui, mengenal dan memahami kepribadian yang ada pada diri remaja, kebanyakan orang tua tidak mengenal dan memahami jelas bagaimana kepribadian yang ada pada diri remaja.

Tidak semua remaja yang diasuh ibu *single parent* dikatakan buruk, ada beberapa remaja yang diasuh oleh ibu *single parent* yang baik, nurut dengan orang tuanya sering membantu ibunya dan tidak terpengaruh dengan hal-hal buruk meskipun lingkungan rumah tempat ia tinggal kurang mendukung dan kurang baik, ada ibu *single parent* yang hanya lulusan SD (sekolah dasar) yang tidak banyak mengetahui tentang pendidikan, ibu tersebut sangat terbantu sekali dengan anaknya yang mengurus keperluan sekolah seorang diri dan membantu adik-adiknya untuk mengurus keperluan sekolah adik-adiknya.⁴⁴

Walaupun ia hanya lulusan SD tetapi ia menerapkan kepada anak-anaknya pendidikan, pendidikan harus dinomor satukan karena tanpa pendidikan sangat sulit hidup di jaman yang sangat modern seperti ini dan remaja akan terganggu kepribadiannya dikarenakan susah menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar yang mengetahui pendidikan, ada juga ibu

⁴⁴ Hasil Obsetvasi di Gampong Sungai Pauh Langsa

single parent yang hanya lulusan SMP, tetapi sedikit banyaknya ia mengetahui tentang pendidikan disekolah.

Tetapi seorang ibu *single parent* tersebut tidak lah membiarkan anaknya untuk mengikuti jekaknya, seorang ibu pastilah menginginkan remaja menjadi anak yang bisa dibanggakan oleh ibunya walaupun ia hanya diasuh dengan ibu *single parent* tanpa ayah disekitar kehidupan mereka.

Ada beberapa remaja yang awlanya orang tua membebaskan anaknya untuk pergi kemana saja yang ia mau, melakukan apa saja yang ia mau, orang tua tidak tau menau tentang aktifitas anaknya diluar sana, orang tua hanya sibuk dengan pekerjaannya tanpa mementingkan perasaan anaknya dan tidak menanyakan apa yang anaknya mau. Tetapi setelah melihat tingkah laku remaja yang kurang sopan dengan orang tuanya, tidak mau nurut yang orang tua bilang, seorang ibu *single parent* merubah pola pengasuhan anak dengan keterbukaan antara orang tua dan remaja. Hal seperti ini dapat membuat remaja lebih mematuhi orang yang lebih tua darinya dan nurut apa yang orang tua katakan kepadaa dirinya.⁴⁵

Ada orang tua tunggal atau ibu *single parent* masih sama pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya dari dulu hingga sekarang, tidak ada perubahan sedikit pun cara pengasuhan nya hanya saja perbedaan status dan tidak adanya pendamping yang akan membantunya untuk mengurus anak-anaknya. Awalnya ibu tersebut ingin merubah cara pengasuhannya dengan cara mengekang anaknya dan membatasi aktifitas anak-anaknya, karena perbedaan

⁴⁵ Hasil observasi, di gampong sungai pauh langsa.

status yang disandang oleh ibu tersebut dan perubahan yang menjadikan ibu tersebut harus berperan ganda menjadi ibu sekaligus ayah, dan bekerja untuk menafkahi anak-anaknya.

Tetapi, ibu tersebut memikirkan konsekuensi yang harus ia dapatkan bila ia merubah pola pengasuhannya, remaja tersebut akan berubah menjadi pemarah, keras kepala karena dirubahnya pola pengasuhan dan remaja tidak bisa menerima perubahan sepihak hanya karna sudah tidak ada lagi seorang ayah dikehidupan mereka.

D. Faktor Yang Menghambat *Single Parent*(Ibu) dalam Pembentukan Keprinadian Remaja

Dalam pembentukan kepribadian pada remaja tentu tidak lepas dari apa yang disebut faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, faktor yang mempengaruhi pola asuh anak yaitu hubungan orang tua, keadaan dalam keluarga, lingkungan orang tua dan pandangan orang tua terhadap anak. Adapun faktor yang menghambat pengasuhan anak seperti kurangnya perhatian atau hubungan dengan orang tua.

Adanya status orang tua tunggal atau *single parent* pada suatu keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja. Kurang lengkapnya orang tua menjadikan tanggung jawab dibebankan kepada seorang ibu *single parent* Seorang ibu *single parent* pastilah sibuk dengan pekerjaannya dikarenakan ia mencari nafkah untuk anaknya seorang diri tanpa dibantu oleh seorang suami, sehingga remaja tidak

mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua dan tidak ada hubungan yang baik antara orang tua dengan remaja.

Lingkungan keluarga juga dapat menghambat pengasuhan remaja, karena keluarga dapat memberikan perhatian lebih kepada remaja seperti apa yang remaja inginkan selalu diberikan. Berbanding terbalik pengasuhan antara orang tua dan keluarga, orang tua menginginkan anaknya untuk bisa mandiri dan lebih memahami arti kehidupan tanpa adanya seorang ayah, tetapi disisi lain remaja bisa mendapatkan segalanya yang ia mau tanpa harus mandiri dan memahami arti kehidupan.

Pengasuhan seperti ini dapat menghambat perkembangan kepribadian dalam diri remaja dan remaja dapat menjadi seorang yang keras kepala akibat perlakuan dari keluarga, keluarga selalu menuruti setiap permintaan remaja. Pengaruh dari luar keluarga atau lingkungan sekitar rumah juga dapat menghambat pola pengasuhan orang tua terhadap remaja, lingkungan sekitar yang kurang baik dan kurang mendukung dengan pola pengasuhan orang tua terhadap remaja, remaja bisa saja terpengaruh kalau sering bergaul dan melihat lingkungan sekitar rumahnya anak harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan bermain dan menyesuaikan diri dengan teman-teman sekitarnya dan berusaha jangan sampai terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik.

Apalagi didalam keluarga remaja sudah tidak ada lagi panutan untuk dicontohkan dan untuk ditiru, seorang ibu *single parent* harus mampu dan harus bisa memahami setiap tingkah laku remaja dan sebagai ibu *single parent*

harus menanamkan tentang keislaman dalam diri remaja memberikan contoh yang baik, sesibuk apapun orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya.⁴⁶

Peran orang tua sangat amat penting untuk kehidupan remaja dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat penting untuk membuat remaja menjadi pribadi yang baik, berguna untuk banyak orang. Faktor lingkungan masyarakat juga bisa menghambat ibu *single parent* dalam mengembangkan kepribadian remaja dikarenakan lingkungan masyarakat tidak ada yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dan jika lingkungan masyarakat ada menerapkan nilai-nilai keislaman, dengan secara tidak langsung anak akan mengikuti pengaruh dari lingkungan masyarakat.

Sebagai orang tua tunggal atau ibu *single parent* harus lah peka terhadap lingkungan sekitar yang dapat menghambat pembentukan kepribadian remaja, dan sebagai ibu *single paren* harus lah selalu waspada oleh lingkungan sekitar.

Peneliti juga ada mewawancarai beberapa dengan ibu *single parent* diantaranya yaitu:

1. Ibu Rahmawati (cerai mati)

Peneliti mewawancarai dengan ibu rahmawati yang ditinggal meninggal dengan suaminya, ibu Rahmawati berusia 37 tahun sudah jadi *single parent* selama 6 tahun lama nya, suami nya meninggal dunia 6 tahun silam akibat meninggal suaminya yaitu karena sakit. Ibu tersebut

⁴⁶ Hasil observasi, di gampong sungai pauh langsa.

mempunya 6 orang anak semua anaknya laki-laki, anak pertamanya sudah bekerja usia anaknya yaitu 19 tahun anak kedua SMA kelas 3 anak ketiga SMP kelas 1 anak keempat SD kelas 6 anak kelima sekolah di dayah sambil mengaji dan anak keenam TK (taman kanak-kanak).

Selama ditinggal meninggal oleh suaminya dan menjadi *single parent* ada perubahan yang tidak mencolok dari diri ibu rahma begitu panggilannya sehari-hari, perubahannya yaitu difaktor ekonomi dan pengasuhan yang seorang diri tanpa bantuan dari suaminya, tidak ada perbedaan pengasuhan saat ayahnya masih hidup atau setelah ayahnya meninggal dunia, cara pengasuhannya tetap sama perbedaannya hanya tidak ada lagi seorang suami dan tidak ada lagi ayah dalam kehidupan mereka.

Walaupun awalnya dulu ibu rahma hanya berjualan gorengan sama suaminya tetapi ibu rahma ada mendapat rejeki tambahan dari suaminya seperti pekerjaan serabutan memancing ikan dan lain sebagainya yang suaminya kerjakan, selama suaminya masih hidup ibu rahma tidak pernah pergi untuk membayar listrik, membayar air karena ibu rahma tidak mengerti tentang hal seperti itu.⁴⁷

Ibu rahma sempat berfikir bagaimana dirinya menjalani hari-hari tanpa bantuan dari suaminya sedangkan ibu rahma tidak mengerti hal-hal seperti membayar listrik dan membayar air ibu rahma hanya sebatas sekolah dasar (SD), tetapi alhamdulillah ibu rahma mempunyai seorang

⁴⁷ Ibu Rahmawati, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 11 Desember 2017, di rumah Ibu Rahmawati

anak yang sangat baik yang membantu ibunya untuk mengurus semuanya, bahkan ibunya sendiri tidak mengetahui sekolah anak pertama dan keduanya seperti apa, dimana tempat sekolah anaknya dan ibu rahma tidak pernah mengambil rapot sekolah anaknya, pekerjaan seperti mengambil rapot sekolah dilakukan oleh anak ibu rahma yang pertama dari dulu hingga sekarang semua anak pertamanya yang mengerjakan.⁴⁸

Anak keduanya pun seperti itu mengurus sesuatu sendirian tanpa didampingi orang tuanya, setelah kepergian ayahnya anak ibu rahma merasa sedih, murung, tetapi kesedihan itu tidak berlarut-larut lamanya hanya beberapa bulan saja anaknya sudah kembali normal seperti semula seperti biasa saja. ibu rahma selalu mengajarkan kepada anaknya tentang keislaman, jangan pernah meninggalkan shalat lima waktu jangan lupa berdoa untuk ayahnya dan berbuat baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya, walaupun dilingkungan rumahnya tidak baik masih ada anak dibawah umur merokok, ngelem dan pun para remaja, orang tua juga ada yang mengkonsumsi barang-barang terlarang seperti sabu-sabu, ganja dan lain sebagainya.

Ibu rahma selalu bersyukur alhamdulillah karena anak-anaknya tidak terpengaruh dengan hal hal seperti itu, bahkan anak-anaknya baik, patuh, satun, membantu ibu, adik-adiknya dan lingkungan sekitarnya.

Ibu rahma pun berpesan sama anaknya walupun orang tuanya tidak mengerti apa-apa dan hanya lulusan sekolah dasar (SD) tetapi ibu rahma

⁴⁸Ibu Rahmawati, warga gampong subgai pauh langsa, Wawancara Tanggal 11 Desember 2017, dirumah Ibu Rahmawati

ingin anak-anaknya lebih dari dirinya sekolah setinggi-tingginya dan mengetahui tentang apa-apa saja diluar sana, utamakan pendidikan karena pendidikan sangat lah penditing dikehidupan sekarang, pengetahuan agama dan amalan juga sangat penting bagi setiap manusia, karena disaat nanti meninggal yang ditanya adalah amalan dan bagaimana cara pengasuhan terhadap anaknya apakah dengan baik atau tidak, apakah ada diajarkan tentang agama atau tidak.

Disini peneliti menjelaskan pola pengasuhan yang dipakai oleh ibu rahma, ibu rahma memakai pola asuh demokrasi dalam mengasuh anak-anaknya ibu rahma selalu terbuka dengan anak-anak nya dan anaknya juga terbuka dengan orang tuanya, permasalahan apa yang tengah dihadapi anaknya selalu diceritakan dengan orang tuanya begitu juga dengan orang tuanya sering cerita dan menanyakan bagaimana disekolah tadi walaupun ibu rahma tidak mengerti dan tidak mengetahui sekolah anaknya dimana dan bagaimana keadaan disekolah anaknya.⁴⁹

Ibu rahma tidak membebaskan anak-anaknya dan juga tidak mengekang anak-anaknya untuk harus ini dan itu, dan anak merasa bertanggung jawab atas apa yang anak kerjakan, yang anak perbuat dan anak merasa menjadi mandiri atas kepercayaan yang diberikan oleh orang tuanya.

⁴⁹Ibu Rahmawati, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 11 Desember 2017, dirumah Ibu Rahmawati

2. Ibu Aisyah

Peneliti mewawancarai dengan ibu Aisyah yang bercerai atau berpisah dengan suaminya dikarenakan sudah tidak ada lagi kecocokan diantar mereka berdua. Ibu Aisyah berusia 31 tahun sudah menjadi *single parent* selama 4 tahun, akibat perceraian yang di karena tidak ada kecocokan lagi ibu aisyah dengan suaminya. Ibu aisyah mempunyai dua orang anak yang pertama usia 15 tahun dan yang kedua usia 10 tahun. Saat ibu aisyah sudah menjadi *single parent* ada perubahan yang dirasakan nya seperti mencari uang sendiri walaupun suaminya masih memberikan nafkah untuk kedua anaknya, mengasuh anak sendirian tanpa bantuan dari sangsuami.⁵⁰

Dampak yang ditimbulkan oleh anak akibat terjadinya perceraian yaitu anak merasa sedih, murung, pendiam, dan selalu menanyakan kepada ibunya kenapa ayah dan ibunya berpisah dan anak selalu bertanya dalam hati kenapa ayah dan ibu bisa bercerai dan kenapa ini bisa terjadi dikeluarganya yang awalnya ayah dan ibunya baik-baik saja sampai memutuskan untuk berpisah.

Anak kedua ibu aisyah selalu mengeluh kepadanya, bila ada ayah pasti hidupnya akan menyenangkan seperti dulu lagi, pergi jalan-jalan dengan ayah, ibu, kakak, dan adik dan sampai anak ibu aisyah mengeluh dan selalu berbicara bila tidur malam kita selalu berempat ada ayah, ibu, kakak, dan adik ditempat tidur yang sama, ibu aisyah hanya tersenyum

⁵⁰Ibu Aisyah, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Aisyah

dan tidak mau menanggapi dan memikirkan hal yang sudah-sudah mungkin ini sudah jalan takdirnya bahwa ia dipisahkan dengan suami dan mengurus anaknya seorang diri.

Tetapi perubahan yang terjadi terhadap anak tidak berdampak berkepanjangan hanya berkisar waktu 2 tahun lamanya, dan sekarang anak mulai biasa saja seperti tidak ada kejadian apa-apa dan anak mulai bisa menerima keadaan yang telah terjadi dikeluarganya. Setelah menjadi seorang *single parent* dan mengurus anak sendiri, ibu aisyah merasakan perubahan yang tidak mencolok hanya saja perubahan status, faktor ekonomi, dan perubahan cara pandangan orang untuk dirinya.

Bukan hal yang mudah menjadi seorang *single parent* pandangan orang jelek terhadap dirinya, mengurus anak seorang diri tanpa bantuan dari suami, bekerja untuk kebutuhan sehari-hari anak walaupun suaminya masih memberikan nafkah untuk kedua anaknya.⁵¹

Setelah ibu aisyah berpisah dengan suami dan menjadi seorang ibu *single parent* pola pengasuhan yang ditanamkan oleh ibu aisyah tetaplah seperti yang dilakukan saat masih ada suami dan belum menjadi ibu *single parent*, ibu aisyah tetap menanamkan rasa keterbukaan antara ia dengan anaknya dan berusaha memberikan perhatian kepada anaknya, tidak ada yang berubah dari dulu hingga sekarang cara pengasuhan yang diterapkan oleh ibu aisyah hanya saja perbedaan status yang ibu aisyah sandang.

⁵¹Ibu Aisyah, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Aisyah

Ibu aisyah tidak membebaskan anak-anaknya dan tidak pula mengekang anak-anaknya, ibu aisyah mengajarkan rasa saling terbuka terhadap satu sama lain, saling menyayangi satu sama lain untuk anaknya, ibu aisyah memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada anak untuk memilih sendiri jalan hidup anaknya, tetapi ibu aisyah juga selalu mengontrol apa-apa saja yang dikerjakan anaknya dan siapa-siapa saja teman-teman anaknya.

Ibu aisyah mengajarkan keterbukaan sama anak-anaknya, selalu berkonsultasi atau bertanya dengan anaknya untuk menguatkan hubungan ibu dan anak, begitu juga anak ibu aisyah selalu bercerita dengan orang tuanya apa yang ia alami disekolah dan meminta solusi tentang pelajaran dengan orang tuanya.⁵²

Ibu aisyah selalu menanamkan keislaman kepada kedua anaknya, ibu aisyah mengirimkan anak pertamanya ke pesantren agar anaknya dapat mendalami dan memahami tentang agama islam dengan baik karna disekitar rumah ibu aisyah lingkungannya kurang baik ibu aisyah takut bila anaknya terpengaruh terhadap lingkungannya, lingkungan yang kurang baik dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan kepribadian anak dan ibu aisyah juga takut bila pergaulan anaknya terlalu bebas jaman sekarang banyak anak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik bahkan kebanyakan anak dibawah umur sudah memakai narkoba seperti sabu-sabu, ganja, ngelem dan lain sebagainya.

⁵²Ibu Aisyah, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Aisyah

Maka dari itu ibu aisyah memasukan anaknya ke pesantren karena dipesantren lebih banyak pelajaran tentang agama islam, awalnya anak ibu aisyah tidak setuju dengan kemauan ibunya tetapi setelah ibu aisyah menjelaskan dengan baik dan benar kepada anaknya bahwa itu untuk kehidupan anaknya juga dan untuk masa depan anaknya juga di kemudian hari.

Walaupun anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan teman-teman baru disekitarnya, lingkungan luar juga dapat mempengaruhi penghambatan perkembangan kepribadian anak, jika lingkungan luarnya baik dan teman-teman disekitarnya baik maka anak akan berdampak baik bagi dirinya, tetapi sebaliknya bila lingkungan luarnya buruk dan teman-teman sekiranya buruk maka akan berdampak buruk pulak terhadap anak.⁵³

3. Ibu Ana

Peneliti mewawancarai dengan ibu Ana yang telah menjadi *single parent* selama 4 tahun, ibu ana ditinggal meninggal tiba-tiba oleh suaminya 4 tahun silam. Ibu ana berusia 32 tahun sudah menjadi *single parent*, dan mempunyai 4 orang anak, anak pertamanya berusia 17 tahun anak keduanya berumur 15 tahun anak ketiga berumur 13 tahun dan anak keempat berumur 10 tahun.

Selama ditinggal suami ibu ana merasakan hidup sendiri tanpa didamping oleh seorang suami, ibu ana bekerja sendiri untuk kehidupan

⁵³Ibu Ana, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Ana

sehari-hari anaknya dan mengasuh anaknya seorang diri. Salah satu anak ibu ana yang kedua mengalami perubahan setelah ayahnya meninggal, anak kedua ibu ana sangat dekat sama ayahnya selalu menceritakan apa yang ia alami di sekolah dan hal-hal menyangkut dengan pribadinya selalu ia ceritakan kepada ayahnya, sepeninggalan ayahnya anak ibu ana berubah menjadi orang yang mudah emosi, sering menyendiri dan sedih berkepanjangan.

Anak tersebut merasa kehilangan begitu mendalam karena ayahnya meninggal, ia kehilangan sosok ayah yang begitu baik, selalu mendengarkan keluh kesanya, memberikan solusi yang begitu baik, anak ibu ana merasa bahwa ia tidak bisa bercerita seperti dulu lagi kepada ayahnya, tetapi perubahan yang anak ibu ana alami tidak berkepanjangan hanya beberapa bulan saja perubahan yang tampak.

Ibu ana membatasi pergaulan anak-anaknya, dan pola pengasuhan yang dilakukan di keluarga ibu ana selalu memberikan ancaman bila anaknya berbuat kesalahan bahkan sewaktu ayahnya masih ada, ayahnya selalu memukuli anaknya bila anaknya bandel dan gak mau dengar apa yang ayahnya bilang.⁵⁴ Anak ibu ana selalu merasa ketakutan bila berbuat sedikit kesalahan, apa yang ayahnya bilang harus selalu dituruti bila tidak dituruti ayahnya marah dengan mereka semua. Ibu ana selalu menanamkan pendidikan keislaman terhadap anak-anaknya selalu mengingatkan anak-anaknya jangan pernah meninggalkan shalat lima

⁵⁴Ibu Ana, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Ana

waktu dan harus shalat tepat waktunya, karena dengan shalat dapat menyelamatkan kita dan terhidar kita dari hal-hal kejahatan dan keburukan.⁵⁵

Pola pengasuhan yang dilakukan oleh ibu ana masih sama seperti dulu tidak ada perubahan sedikit pun, hanya saja perubahan dari berkurangnya anggota keluarga yaitu tidak adanya suami atau ayah di tengah-tengah kehidupan mereka, apa lagi setelah ibu ana ditinggal oleh suami dan mengasuh anak-anaknya seorang diri. Ibu ana membatasi pergaulan anak-anaknya, tidak mengizinkan anaknya untuk pergi kemana-mana, bila sudah pulang sekolah harus langsung pulang kerumah, tidak ada keterbukaan terhadap anak-anaknya, dan bahkan bila anaknya berbuat salah dan melanggar peraturan yang telah dibuat oleh ibu anak, maka ibu ana tidak segan untuk memberikan hukuman kepada anaknya dan bahkan ibu ana juga memukul anaknya bila mereka bersalah.

Pergaulan yang semakin hari semakin buruk membuat ibu ana khawatir dengan pergaulan anak-anaknya, ibu ana takut kalau anak-anaknya terpengaruh ke dalam hal-hal yang tidak baik merugikan orang tua, keluarga, yang paling utama adalah merugikan diri sendiri, hal seperti ini dapat menghambat perkembangan kepribadian anak. Peneliti menjelaskan bahwa ibu anak memakai pola pengasuhan autoriter, yang

⁵⁵Ibu Ana, warga gampong sugai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Ana

selalu merasa benar, tidak ada keterbukaan antara orang tua dan anak, selalu memberi hukuman bila ada yang salah.

4. Ibu Yulianti

Peneliti mewawancarai dengan Ibu Yulianti yang telah menjadi *singel parent* selama 5 tahun lamanya, ibu yulianti berpisah dengan suaminya dikarenakan sudah tidak ada lagi kecocokan diantara mereka berdua, ibu yulianti berusia 40 tahun sudah menjadi *single parent*, awalnya ibu yulianti masih mempertahankan rumah tangganya demi anak-anak, tetapi lama kelamaan ibu yulianti merasa sudah tidak bisa dilanjutkan dan dipertahankan rumah tangganya lagi, ibu yulianti memutuskan untuk bercerai dan memilih jalannya masing-masing. Ibu yulianti mempunyai 3 orang anak, anak pertamanya berumur 18 tahun, anak keduanya berumur 16 tahun dan anak ketiganya berumur 12 tahun semua anaknya tinggal bersama ibu yulianti, awalnya anak pertama ibu yuliyanti tinggal bersama ayahnya selama beberapa tahun tetapi anak pertama ibu yulianti tidak betah dan kembali tinggal bersama ibunya dikarenakan mantan suami ibu yulianti sudah menikah lagi dan anaknya tidak suka dengan istri baru ayahnya, yang selalu tidak membolehkan anaknya keluar untuk bermain, tidak ada kebebasan yang anaknya dapatkan seperti di rumah ibunya⁵⁶

Awal pertama ibu yulianti berpisah dengan suaminya ada perubahan yang tampak dari anak pertama ibu yulianti, karena anak pertama ibu

⁵⁶Ibu Yulianti, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, di rumah Ibu Yulianti

yulianti sudah mengerti tentang perceraian atau perpisahan dan anak pertama ibu yulianti mengetahui apa penyebab perpisahan orang tuanya, awalnya anak pertama ibu yulianti tidak mempercayai perkataan dari ibunya tetapi lama kelamaan anak pertama ibu yulianti mempercayai perkataan ibunya bahwa sudah tidak ada lagi kecocokan diantar ayah dan ibunya.

Ibu yulianti tidak mengajarkan anaknya untuk membenci ayahnya, ibu yuliyanti selalu berkata kepada anaknya bagaimana pun itu tetap ayah kamu sejahat apapun ayahnya itu tetap ayah dari anak-anaknya, karena tidak ada mantan ayah tidak ada manta anak yang ada hanyalah mantan istri dan mantan suami. Ibu yulianti selalu mengajarkan kepada anaknya tentang cara menghormati orang yang lebih tua dan cara mengajarkan untuk taat kepada Tuhan yang Maha Esa.⁵⁷

Pelajaran tentang keagamaan sangat lah penting, apa lagi jaman sekarang anak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang buruk yang dapat membuat anak terjerumus kedalamnya dan dapat menghambat perkembangan kepribadian anak, anak yang terhambat perkembangan kepribadiannya dapat membuat anak menjadi murung, mudah emosi dan cepat marah. Ibu yulianti tidak membebaskan anaknya untuk mengetahui dunia luar selalu memberikan ancaman-ancaman terhadap anaknya agar anaknya dapat nurut dengan ibunya, karena ibu yulianti takut kalau anaknya terjerumus kedalam hal-hal yang salah dan ibu yulianti tidak

⁵⁷Ibu Yulianti, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Yulianti

mau kalau anaknya melawan dengan orang tuanya, ibu yulianti mau agar anaknya selalu menurut dengan ibu yulianti dan tidak membantantah dirinya.⁵⁸

Anak ibu yulianti berubah menjadi pendiam, murung, sedih dan ketakutan karena cara pengasuhan ibu yulianti yang salah membuat anak harus mengikutin semua apa yang ibu yulianti inginkan, anak menjadi pendiam akibat ketidak mampuannya untuk mengikuti semua kemauan dari orang tua dan anak akan merasakan ketakutan terus-menerus ketika keinginan ibunya atau apa yang telah ibunya bilang tidak dipenuhi dan dituruti.

Ibu yulianti tidak mengajarkan rasa keterbukaan antara ibu yulianti dan anak-anaknya dan ibu yulianti tidak memberikan kepercayaan terhadap anak-anaknya, rasa kekhawatiran yang membuat ibu yulianti tidak memberikan keterbukaan dan kepercayaan terhadap anak-anaknya, ibu yulianti merasa bahwa anaknya belum bisa menjaga diri dan pasti akan mengikuti hal-hal yang tidak baik.

Lingkungan yang kurang baik, karena dilingkungan sekitar rumahnya sangat kurang baik banyak anak-anak yang melawan dengan orang tuanya, bolos sekolah masih SMP sudah merokok, ngelem dan sebagainya. jaman sekarang pergaulan anak-anak diluarsana sangatlah mengerikan penyebabnya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap

⁵⁸Ibu Yulianti, warga gampong sungai pauh langsa Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Yulianti

anak dengan memberikannya anak kebebasan untuk bergaul, dan sering bermain handphone tanpa pengasan dari orang tua.⁵⁹

Ibu Yulianti sangat bersyukur karena anak-anaknya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang buruk disekitar lingkungan rumah, walaupun ibu Yulianti mengasuh anak seorang diri tanpa bantuan dari seorang suami anak-anak ibu Yulianti nurut dan selalu mendengarkan nasihan dari orang tuanya. Peneliti menjelaskan bahwa ibu Yulianti memakai pola pengasuhan autoriter yang mengekang, tidak memberikan kepercayaan terhadap anak-anaknya dikarenakan ibu Yulianti takut bila anaknya mengikuti pergaulan yang salah, tidak memberikan rasa keterbukaan antara ibu dan anak, dan selalu memberikan hukuman bila anak bersalah dan bahkan sampai memukul anaknya.

5. Ibu sari

Peneliti mewawancarai ibu sari yang telah menjadi ibu *single parent* selama 3 tahun lamanya, ia ditinggal meninggaloleh suaminya 3 tahun yang lalu akibat kecelakaan yang menimpah suaminya. Ibu sari berusia 34 tahun telah ditinggal suaminya akibat kecelakaan yang menimpa suaminya, ibu sari mempunyai 1 orang anak yang berusia 15 tahun. Ibu Yanti merasa sedih saat ditinggal suami, ibu sari sempat mau mengakhiri hidupnya karena ibu sari tidak sanggup menerima kenyataan bahwa suami yang sangat ia cintai pergi meninggalkan ia dan anaknya.

⁵⁹Ibu Yulianti, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Yulianti

Ibu sari berfikir bahwa ia tidak akan mampu mengurus dan membesarkan anaknya seorang diri tanpa bantuan dari sangsuami, setelah suaminya meninggal ibu sari menyibukan diri mencari nafkah untuk kehidupan ia dan anaknya. Awalnya ibu sari hanya ibu rumah tangga biasa yang mengurus anak hanya suaminya saja yang bekerja, tetapi setelah suaminya meninggal ia harus berjuang demi menghidupkan dirinya dan anaknya.⁶⁰

Anak ibu sari merasa sedih dan sangat sedih karena ditinggal oleh ayah yang ia sayangi, tampak dari perubahan yang ditunjukkan oleh anak ibu sari. Setelah ayahnya meninggal dunia, anak ibu sari menjadi murung, pendiam, dan tidak suka bergaul dengan teman-temannya, untuk keluar rumah pun ia tidak mau karna ia merasakan kesedihan mendalam akibat ditinggal oleh ayahnya dan tidak ada lagi orang yang menyayanginya, tetapi itu tidak bertahan lama hanya beberapa bulan saja setelah itu anak ibu sari kembali seperti semula.

Setelah ditinggal suami, ibu sari berusaha mencari uang sendiri dan bahkan ia jarang jumpa dengan anaknya dikarenakan sibuk bekerja. Anak ibu sari merasa kesepian setelah kepergian ayahnya, perbedaan sangat lah dirasakan oleh anak karena ibunya sibuk dengan pekerjaan dan ia tidak diperhatikan dan sangat kurang kasih sayang dari orang tuanya, maka dari itu anak ibu sari tidak dekat dengannya dikarenakan ibunya yang sibuk.

⁶⁰Ibu Sari, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Sari

Ibu sari memberikan apa yang anaknya mau, tetapi ia kurang memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Anak ibu sari menjadi pribadi yang tertutup dengan orang tuanya, anak ibu sari bandel disekolah tidak nurut apa yang guru bilang, sering bolos sekolah, cepat tersinggung, dan pendiam, dalam sebulan ibu sari sering dipanggil kesekolah akibat kenakalan yang anaknya perbuat ibu sari sudah menasehatinya tapi tetap seperti itu juga tingkah laku anaknya.⁶¹

Ibu sari memberikan kebebasan kepada anaknya dan ibu sari tidak banyak mengatur dan mengontrol aktifitas anak diluar sana seperti apa, karena ibu sari terlalu sibuk dengan pekerjaan dan ibu sari tidak banyak mengatur anaknya. Ibu sari tidak menuntut anaknya untuk bertanggung jawab dengan hal-hal apapun, ibu sari selalu memberikan material yang anaknya inginkan tanpa ada kata tidak boleh atau kata yang lainnya, anak ibu sari melakukan sesuka hatinya tanpa ada pengawasan dari orangtuanya.

Anak ibu sari pernah mengeluh kepadanya tentang kesibukannya dan tidak ada perhatian dari ibunya, anak ibu sari selalu mengeluh bukan material yang ia inginkan tetapi kasih sayang dan perhatian yang penuh yang ia inginkan dari orang tuanya, tetapi semua itu tidak ia dapati dari orang tuanya maka dari itu anak ibu sari melakukan sesuka hatinya dan berbuat sesuka hatinya tanpa sepengetahuan ibu sari dan tanpa larangan dari ibu sari sendiri.

⁶¹Ibu sari, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu sari

Tetapi ibu sari tetap seperti itu yang selalu sibuk dengan pekerjaannya mencari uang dan tidak memperdulikan anaknya, ibu sari tidak melarang kemana anaknya pergi, dengan siapa anaknya pergi ibu sari memberikan kebebasan yang sangat luas terhadap anaknya, bahkan ibu sari tidak merasa khawatir dan merasa curiga terhadap anaknya. Ibu sari memberikan kepercayaan yang sangat luas terhadap anaknya, dan bahkan ibu sari tidak tahu kalau anaknya sering meroko, melawan guru, dan membuat onar.

Ibu sari selalu memanjakan anaknya, memberikan apa yang anaknya inginkan tanpa ada kata tidak boleh, ibu sari berpendapat karna anak satu-satunya makanya ibu sari selalu memanjakan dan membebaskan kemanapun anaknya pergi dan kemanapun anaknya mau, ibu sari tidak merasa takut dengan lingkungan sekitarnya yang kurang baik. Lingkungan sekitar rumah ibu sari yang kurang bagus dan tidak patut dicontoh oleh anak-anak tidak membuat ibu sari merubah sikapnya terhadap anaknya.⁶²

Tidak ada keterbukaan antara ibu dan anak, tidak ada komunikasi yang baik antara ibu dan anak, anak merasa bahwa ia hidup sebatang kara, kurangnya kasih sayang dan anak tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh dengan ibunya.

Peneliti menjelaskan bahwa pola pengasuhan yang dipakai oleh ibu sari adalah pola pengasuhan liberal yang membebaskan tanpa batas anak-

⁶²Ibu sari, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu sari

anakny, tidak ada keterbukaan antara ibu dan anak, dan orang tua selalu sibuk dengan urusannya sendiri tanpa memperdulikan anaknya, tetapi orang tua selalu memberikan apa yang anaknya minta dan selalu memanjakan anaknya.⁶³

⁶³Ibu Sari, warga gampong sungai pauh langsa, Wawancara Tanggal 2 Januari 2017, dirumah Ibu Sari

BAB V

PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Upaya maksimal telah penyusun curahkan sepenuhnya dalam rangka penyusunan skripsi ini, dengan harapan mencapai hasil sebaik mungkin, akan tetapi kekurangan-kekurangan masih banyak tampaknya yang tidak dapat dihindari, sebagai satu kesalahan diluar batas kemampuan manusia biasa. Dari sini lah penulis sadari dari saran dan kritik yang bersifat membangun dari segala pihak akan diterima dengan lapang dada sebagai masukan yang baik dan maupun alternative untuk perbaikan kesalahan-kesalahan yang mengarah kepada penyempurnaan skripsi ini.

Semoga kesederhanaan skripsi dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah lah penyusun memohon doa dan harapan, semoga senantiasa mencurahkan nikmat-Nya agar selalu mensyukuri dan menunjukkan jalan yang di ridhoi-Nya hari kelak, amin, amin ya robal alamin.

Setelah memaparkan data dan menganalisisnya, pada bab sebelumnya peneliti mencoba mengumpulkan sebagai hasil peneliti, dalam bab ini menulis mencoba menyampaikan saran yang berkaitan dengan seorang anak yang diasuh oleh ibu dengan status *singel parent* di Gampong Sungai Pauh Langsa sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak yang diasuh dengan ibu *single parent* atau ibu tunggal tidak semuanya berdampak negatif dan berdampak buruk, anak yang diasuh oleh ibu *single parent* bisa saja menjadi lebih baik atau pun bisa menjadi buruk tergantung bagaimana orang tua menerapkan pola asuh seperti apa terhadap anak. Pola asuh yang berjalan dengan secara baik akan berdampak baik pula terhadap anak, rasa percaya diri menjadi modal awal dalam diri anak. Hasil observasi yang dilakukan kepada ibu *single parent* atau ibu tunggal menyimpulkan bahwa tidak semua anak berdampak buruk setelah terjadinya perceraian antara kedua orang tua atau salah satu diantara orang tua ada yang meninggal. Cara ibu *single parent* mengembangkan kepribadian anak yaitu dengan cara pola pengasuhan yang baik, mengetahui karakteristik anak , mengajarkan anak rasa keterbukaan terhadap orang tua, adanya pola asuh keislaman yang diterapkan oleh ibu *single parent* terhadap anak.
2. Faktor ketegangan dalam keluarga dan faktor pengaruh dari luar keluarga menghambat pengasuhan anak
 - a. Faktor ketegangan dalam keluarga menghambat pengasuhan anak, ketegangan dalam keluarga bisa disebabkan karena adanya perceraian atau salah satu orang tua meninggal dunia. Kurang lengkapnya salah satu orang tua menjadikan tanggung jawab

dibebankan kepada yang ditinggalkan, sehingga selain anak yang mengalami ketegangan dalam perkembangannya orang tua yang ditinggalkanpun tidak sanggup atau tidak mampu memberikan pengasuhan yang baik buat anak

- b. Faktor pengaruh dari luar keluarga dapat menghambat pengasuhan anak, selain dari lingkungan keluarga lingkungan luar pun dapat menghambat pengasuhan anak pengaruh lingkungan luar dapat membuat anak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik. Pengaruh lingkungan luar yaitu lingkungan bermain anak membuat anak harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan teman-teman, bila teman-temannya baik maka anak akan berdampak baik pula dan kebalikannya bila teman-temannya buruk maka anak akan berdampak buruk pula

B. Saran-Saran

1. Bagi orang tua hendaknya bersikap bijaksana terhadap masalah-masalah yang timbul dalam keluarga serta sabar dalam menghadapi setiap cobaan. Status *single parent* bukan lah menjadi halangan untuk melaksanakan kewajiban sebagai orang tua. Anak merupakan titipaan dari ALLAH yang wajib kita jagan dan kita bimbing sebaik-baiknya.
2. Ketidak hadirannya salah satu orang tua dijadikan referensi bagi orang tua yang ditinggalkan untuk tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai orang tua secara penuh dalam memenuhi kebutuhan anak baik secara materi maupun psikologisnya

3. Bagi orang tua hendaknya menerapkan pola pengasuhan keislaman terhadap anak, agar anak bisa lebih menerima keadaan dengan lapang dada dan dengan keikhlasan yang tinggi dan agar anak tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang buruk dilingkungan sekitar dan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis Hude, *Menjadi Singel Parent Bukan lah Sebuah Pilihan*, (PT. Gafindo Persada, 2001)
- Drs. Sumardi Suryabrata, B.A, M.A, Ed.s, Ph.D. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1983).
- Duane Schultz, *Psikologi Perkembangan Model-model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- Lidia Laksana Hijayat, OP.cit.
- Mappiera Andy, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- MIF Baihaqi, Sunaerdi, *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, (Bandung. PT Refika Aditama: 2005)
- Nasution, *Metode Researce (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Nur Pratiwi Setyani, *Hubungan Kepribadian Anak dengan Pola Asuh Permissive Ibu Singel Paret*
- Peter Laslim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta Moderen Englihs press, 1991)
- Saifidin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990).
- Samsyu Yusuf, L.N, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh dalam Pribadi Anak*, *Majalah Semesta*, Edisi, 07/tahun XVIII/Oktober/1991
- Sudarto Wirawan, *Peran Singel Psrent dalam Lingkungan Keluarga*, (Bandung. PT. Rosda karya, 2003)
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reserarch*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997).
- Utami Munandar, *Peran Singel Parent dalam Mengembangkan Kenakalan Anak*, *Anima Jurnal Psikologi Indonesia*, vol.10, 2001.
- Winarno Suhamad, M.Sc, Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Methodedan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990)
- AL-QUR'AN Surat At-Tahrim Ayat 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis Hude, *Menjadi Singel Parent Bukan lah Sebuah Pilihan*, (PT. Gafindo Persada, 2001)
- Drs. Sumardi Suryabrata, B.A, M.A, Ed.s, Ph.D. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1983).
- Duane Schultz, *Psikologi Perkembangan Model-model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- Lidia Laksana Hijayat, OP.cit.
- Mappiera Andy, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- MIF Baihaqi, Sunaerdi, *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, (Bandung. PT Refika Aditama: 2005)
- Nasution, *Metode Researce (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Nur Pratiwi Setyani, *Hubungan Kepribadian Anak dengan Pola Asuh Permissive Ibu Singel Paret*
- Peter Laslim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta Moderen Englihs press, 1991)
- Saifidin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990).
- Samsyu Yusuf, L.N, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh dalam Pribadi Anak*, *Majalah Semesta*, Edisi, 07/tahun XVIII/Oktober/1991
- Sudarto Wirawan, *Peran Singel Psrent dalam Lingkungan Keluarga*, (Bandung. PT. Rosda karya, 2003)
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reserarch*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997).
- Utami Munandar, *Peran Singel Parent dalam Mengembangkan Kenakalan Anak*, *Anima Jurnal Psikologi Indonesia*, vol.10, 2001.
- Winarno Suhamad, M.Sc, Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Methodedan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990)
- AL-QUR'AN Surat At-Tahrim Ayat 6.